

**IMPLEMENTATION CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING TO IMPROVEMENT NATURE STUDIES
(IPA) STUDENT ACHIEVEMENT OF FIVE GRADIES VA
SDN 55 KESUMBO AMPAI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Melati, Hamizi, Erlisnawati

Melati.meme@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstrak :** The problem in this research was natural studies students achievement in five graders (VA) SDN 55 Kesumbo Ampai stil low with average value 55,36(with KKM 65).The purpose of this research was to improve the students achievement of the five graders(VA)SDN 55 Kesumbo Ampai ,with the implementation Contextual teaching and learning.This research was an classroom action research with two cycles in second semester 2014/2015.Before implementation Contextual teaching and learning average 62,5%, after implementation contextual teaching and learning ,UH I was 66,61 that improve 35 % from before exam with average 55,36 .UH II was 75,54 that improve 52,86% .Teacher's activities with the implemettation of contextual teaching and learning at firs meeting of firs 62,5% (good category),and second meeting was 68,75%(good category) at second cycle,student activities at first.Second meeting of second cycle was 93,75%.Implementation contextual teaching and learning improve natural studies students achievement of five graders (VA)SDN 55 Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis*

Key word : contextual Teaching and learning,natural studies student's Achievement

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN 55 KESUMBO AMPAI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Melati, Hamizi, Erlisnawati

Melati.meme@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa di kelas lima(VA) SDN 55 Kesumbo Ampai masih rendah dengan nilai rata-rata 55,36(dengan KKM 65).Tujuan dari peneliatian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas lima (VA) SDN 55 Kesumbo Ampai dengan penerapan Model *contextual Teaching and learning*.Penelitian ini merupakan peneitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II 2014/2015.Sebelum menerapkan kegiatan pembelajaran *contextual teaching learning* nilai rata-rata 62,5%(Kategori baik),setelah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*,UH I adalah 66,61 yang meningkat 35% dari skor dasar rata-rata 55,36.UH II adalah 75,54 yang meningkat 52,86%.Aktivitas guru dengan penerapan model *contextual teaching and learning* di pertemuan pertama siklus satu adalah 62,5%(kategori baik) dan pertemuan kedua yang ditingkatkan adalah 68,75%(kategori baik) dalam pertemuan kedua yang meningkat 16,78 poin dari pertemuan ke dua siklus pertama.Aktivitas guru menjadi 87,5% (Amat baik).Pada siklus ke dua dari siklus ke dua adalah 93,75%(Amat baik) di katakana sudah amat baik.Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas (VA)SDN 55 Kesumbo Ampai

Kata Kunci : Model Pembelajaran *contextual teaching and learning*,Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada hakikatnya ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu ilmu yang berperan cukup besar dalam dunia pendidikan. Selanjutnya berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang masuk menjadi mata pelajaran ujian nasional (UN) di tingkat dasar, menengah maupun tingkat atas. Keberhasilan pendidikan khususnya pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Dari observasi awal dan wawancara dengan ibu Rina Elfina, S.Pd sebagai wali kelas VA di SDN 55 Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau pada mata pelajaran IPA hasil ulangan harian siswa, diperoleh data sebagai berikut : jumlah siswa sebanyak 28 orang, KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 65. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang (40%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 orang (60%) dengan nilai rata-rata kelas 60. Dari pengamatan penulis di kelas VA SDN 55 Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau penyebab tidak tercapainya target dalam pembelajaran bahwa : faktor dari guru, 1) Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, 2) Guru jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan pengalaman siswa, 3) Guru dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada buku teks, 4) Guru tidak menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Faktor dari siswa 1) Siswa kurang memahami penjelasan materi yang di berikan oleh guru, karena pada umumnya guru menggunakan metode ceramah, 2) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan pengalaman siswa, 3) Siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, 4) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran IPA di SD kebanyakan siswa cukup sulit untuk memahami materi yang disampaikan jika hanya diajarkan melalui metode ceramah dan tanya jawab saja. Agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan siswa dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan berpikir serta memiliki wawasan yang lebih luas. Untuk itu penulis memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 55 Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau". Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas adalah: "Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN 55 Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis"?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V A SDN 55 Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan penerapan model pembelajaran *contextual Teaching And Learning*(CTL).

Pendekatan Pembelajaran *contextual Teaching And Learning* (CTL)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran Contextual Teaching and learning(CTL) yang intinya membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang di pelajarinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas . Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut Nurhadi dalam Sugianto (2008:146) “Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar”.

3. Langkah-langkah penerapan CTL

Menurut Udin saefudin,2008:173 langkah-langkah model *contextual teaching and learning* (ctl)sebagai berikut:

Tabel 1. langkah-langkah model *contextual teaching and learning*

Tahap-tahap	Perilaku Siswa
Tahap I	Siswa di dorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya
Invitasi	tentang yang di bahas
Tahap 2	Siswa di beri kesempatan untuk menyelidiki dan mengemukakan
Ekplorasi	konsep melalui pengumpulan,pengorganisasian,penginterpretasikan
	Sebuah kegiatan yang telah di rancang guru
Tahap 3	Siswa dapat memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang
Penjelasan dan solusi	didasarkan pada hasil observasinya di tambah dengan penguatan guru,maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat rangkuman dan ringkasan

Tahap 4

Pengambilan tindakan Siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengambilan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan tindakan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran, baik secara individu maupun kelompok yang Yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

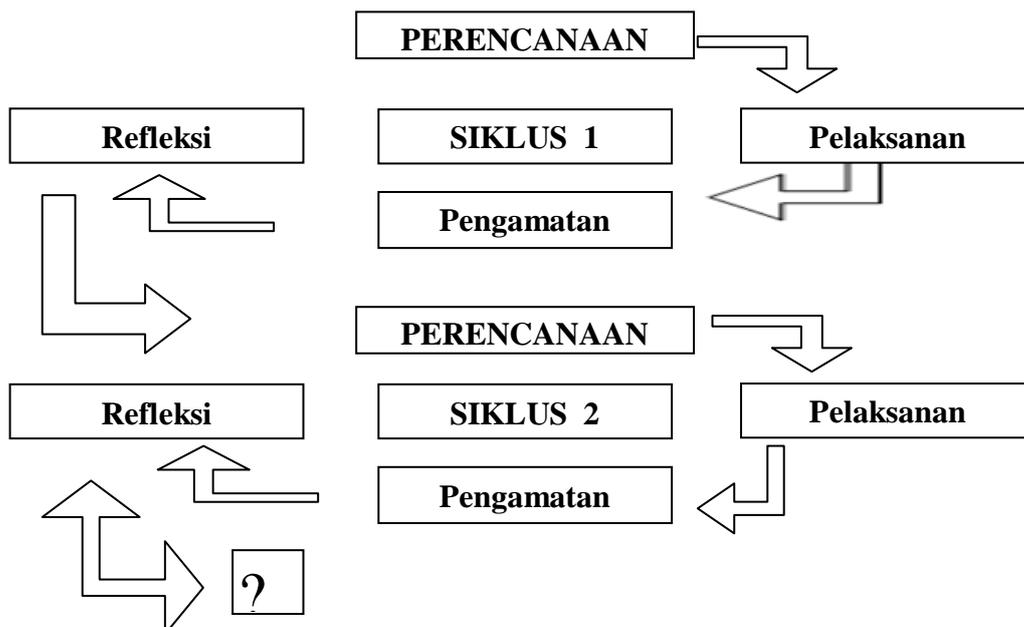
(Udin Saefudin, 2008 : 173)

Pada penelitian ini rumusan permasalahannya adalah “Apakah dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas VA SDN 55 Kesumbo Ampai kecamatan Mandau kabupaten bengkalis”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VA SDN 55 Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, sedangkan waktu peneliti dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yaitu dari bulan Maret s/d April 2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa, serta memperbaiki mutu dari praktik belajar yang diterapkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:16) mengemukakan bahwa terdapat empat tahap garis besar PTK, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Siklus PTK (Arikunto, dkk, 2008)

Tujuan utama PTK untuk memperbaiki persoalan nyata, dalam peningkatan mutu belajar didalam kelas dan di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes hasil belajar IPA. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru, aktifitas siswa, serta ketercapaiannya KKM. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa di dasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto dalam Syafruddin, dkk, 2011:82})$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2 Aktivitas Guru Dan Siswa

NO.	%Interval	Kategori
1.	80-100	Amat baik
2.	61-80	Baik
3.	51-60	Cukup
4.	Kurang dari 60	Kurang

Sumber (KTSP dalam syahrilpuddin

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

a) Hasil belajar Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2006:112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor

N = Nilai maksimum

b) Rata-rata nilai hasil belajar IPA

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus berikut ini :

Rata-rata hasil = Jumlah seluruh nilai hasil belajar

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:115})$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah Siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

c) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu dinyatakan tuntas (Depdiknas, 2008:382). Jika belum tuntas harus diadakan remedial.

d) Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
- Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
- Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap siswa Kelas VA SDN 55 Kesumbo Ampai pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan maret dari tanggal 2 maret sampai tanggal 18 april. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 6 kali pertemuan dan 2 jam pelajaran tiap kali pertemuan .

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi sambil mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa .

Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru memotivasi siswa dan menuliskan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Guru kemudian memperlihatkan media, setelah itu guru meminta 3-4 orang siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa yang heterogen dan diberi LKS (lembar kerja siswa). Setiap kelompok mendapatkan LKS (lembar kerja siswa) dan mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) tersebut. Pada pertemuan pertama ini terlihat siswa masih banyak yang berceita dan ngobrol dalam melakukan percobaan. Karena tidak terbiasa menggunakan LKS siswa juga masih kaku dalam mengerjakan perintah yang ada di LKS. Pada saat mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) ini masih ada 5 kelompok yang bertanya tentang cara mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi saran dan kritikan yang positif. Dari hasil kerja kelompok, yang memperoleh nilai baik akan diberi predikat sangat memuaskan dan mendapatkan *reward*.

Setelah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru memberi refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru memberi refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang

pembelajaran . Setelah itu guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Diakhir pembelajaran siswa diberi evaluasi yang dikerjakan pada buku latihan, soal evaluasi .

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang komposisi dan jenis-jenis tanah yang berpedoman pada RPP dan LKS. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta membaca do'a. Setelah itu siswa di minta merapikan tempat duduknya dan bersiap mengikuti pelajaran. Pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti member appersepsi siswa dengan menanyakan apakah itu tanah?

Setelah itu peneliti menuliskan judul materi ajar yang akan dipelajari pada pertemuan ini, . Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

Pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran . Setelah itu guru memberi penjelasan mengenai pembelajaran Untuk mengetahui pemahaman siswa guru menanyakan kepada siswa, anak-anak, coba perhatikan benda yang ibu pegang ini, termasuk komposisi dan jenis-jenis tanah? Mengapa? Nah, sekarang coba anak-anak amati pada benda yang lain bagaimana pula. Guru menginstruksikan siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan menggunakan LKS. Selanjutnya guru membentuk masyarakat belajar dengan tiap kelompok terdiri dari 5/4 orang siswa. Karena jumlah siswa kelas VA adalah 28 orang, maka peneliti mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok belajar, yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Kelompok ini peneliti langsung membagi sesuai dengan tingkat akademik siswa. Dan peneliti menekankan kepada siswa bahwa ini adalah kelompok belajar yang nantinya akan digunakan selama 4 pertemuan.

Setelah itu guru memberikan LKS kepada setiap siswa dan mengintruksikan seputar tugas yang harus dikerjakan. Siswa yang belum mengerti cara mengerjakan LKS diminta untuk bertanya. Dalam kegiatan ini masih ada sebagian siswa yang tidak aktif dan masih mengerjakan aktivitas lain seperti berbicara, berjalan-jalan ke kelompok lain, mengganggu temannya. Lalu guru menegur beberapa siswa tersebut agar ikut kerjasama bersama temannya. Selama mengerjakan LKS siswa yang tidak mengerti bertanya kepada guru kemudian guru membimbing siswa tersebut.

Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa, dan salah satu anggota kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru memeriksa jawaban siswa, jika terdapat perbedaan jawaban, maka guru merumuskan jawaban yang benar.

Kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu memberikan evaluasi sebanyak 3 soal untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah selesai semua siswa mengumpulkan latihan

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dikelas VA SDN 55 Kesumbo Ampai tahun ajaran 2014/2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel di bawah ini:

Tabel . 3 Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori
I	Pertemuan 1	10	62.5%	Baik
	Pertemuan 2	11	68,75%	Baik
II	Pertemuan 1	14	87,5%	Amat Baik
	Pertemuan 2	15	93,75%	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama dengan persentase 62.5% dengan kategori baik. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 68,75% kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa dalam prose pembelajaran, dan mulai menguasai kelas. Pada siklus dua pertemuan satu persentase yang diperoleh meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Pada siklus dua pertemuan dua meningkat menjadi 93,75% dengan kategori amat baik. Pada siklus dua pertemuan dua ini aktivitas guru dikategorikan sangat baik, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Persentase peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah.

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Rata-rata dan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada materi pokok komposisi dan jenis-jenis tanah. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* aktivitas belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama sangatlah rendah, hal ini karena siswa lebih banyak diam dan ribut saat proses pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa sudah mulai ada peningkatan pada setiap aspek, dan dapat menyelesaikan

3. Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar pada ulangan harian siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Ulangan Siklus I dan Siklus II

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Peningkatan
1	Data Awal	28	55,36	40%
2	Siklus I	28	66,61	75%
3	Siklus II	28	75,54	92,86%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data awal dari hasil belajar siswa adalah sebesar 55,36 dengan kriteria cukup. Setelah di adakan penerapan pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 66,61 dengan kriteria baik. Dari data awal yang diperoleh 66,61 dan siklus II di peroleh nilai rata-rata kelas menjadi 75,54 dengan kriteria amat baik. Mengalami persentase peningkatan siklus I yaitu 75% dan siklus II yaitu 92,86%. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru tiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan ini karena guru mulai memahami tentang pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Guru juga mulai komukatif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah dapat menjadi motifator bagi anak didik dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan Sanjaya (2006: 259). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri pelajaran. Dalam hal ini Siswa dilatih dalam berdiskusi, bekerja sama, dan melakukan pengamatan melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Guru yang mulai menerapkan pembelajaran yang motifatif dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tadinya siswa hanya banyak mendengarkan penjelasan guru, sekarang siswa yang banyak melakukan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari kegiatan atau percobaan yang dilakukannya. Belajar dengan teman kelompoknya juga meningkatkan toleransi dan kerja sama yang baik antara siswa. Siswa yang pandai dapat membimbing temanya yang kurang atau lemah dalam belajar. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat anak menjadi lebih lama dan cepat dalam mengingat konsep, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan siklus II. Persentase data awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu pada siklus I nilai rata-rata sebesar 66,61 dengan kriteria baik dengan persentase ketuntasannya adalah 21(75 %)siswa tuntas, dan 7 (25%) siswa tidaktuntas. Sebelumnya dari data awal rata-rata hasil belajar siswa masih rendah yaitu 55,36 dengan kriteria cukup persentase ketuntasannya adalah jumlah siswa 28 orang hanya 16 (75%) siswa tuntas, dan 12 (40%) siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebesar 66,61 dengan kriteria amat baik dengan persentase ketuntasannya adalah 26 (92,86%) siswa tuntas dan 2 (7,14 %) siswa tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika, diterapkan pendekatan CTL (*Contextual*

Teaching and Learning) , maka hasil belajar siswa Kelas VA SDN 55 Kesumbo Ampaitahun ajaran 2014/2015 pada pelajaran IPA dapat meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning*. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN 55 Kesumbo Ampaitahun ajaran 2014/2015. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat siklus I (75%) dengan kategori baik. Dan siklus II yaitu 93,75% dengan kategori amat baik sekali. Ketuntasan hasil belajar siklus I juga meningkat dari 23 orang yang mencapai KKM meningkat pada siklus II menjadi 26 orang. Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) maka penulis menyarankan: Diharapkan guru-guru khususnya guru IPA dapat menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), para guru bidang studi IPA supaya dapat memberikan dorongan kepada siswa agar siswa belajar secara aktif, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut : Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka member masukan pada guru IPA yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPA disekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik terutama pada pembelajaran IPA. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka model *contextual teaching and learning* (CTL) ini dapat di jadikan suatu variable bebas dalam judul penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT BUMI AKSARA

Udin Syaefudin 2008. *Inovasi Pendidikan Bandung*: Alfabeta

Udin, Syaefudin Sa'ud, Ph.D. *Inovasi Pendidikan*.

Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Zainal Aqib, Dkk (2009:53)

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Anisah.2008.Kelemaha dan Kelebihan CTL dan Pakem. (<http://anisah89.blogspot.com/2009/02/kelemahan-dan-kelebihan-ctl-dan-pakem.html>diunduh tanggal 02 Februari 2010).

Arikunto, Suehardjono, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Isjoni. 2007. *Inovasi dalam Pembelajaran*.

Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Trianto. 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman. 2011. *Model – model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syahrilfuddin, dkk.2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Tidak diterbitkan